

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

##### 1. Paparan Data Sejarah Singkat SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan

Berdasarkan observasi yang telah kami lakukan, SMA Muhammadiyah merupakan sekolah swasta tertua di Pamekasan yang berdiri sejak tahun 1982, dibawah naungan MPK Muhammadiyah Wilayah Jawa Timur dengan No.SK Pendirian yayasan No.23628/mpk/74 Tanggal 24 Juli 1974. SMA Muhammadiyah 1 Pamekasan sudah berpengalaman di dunia pendidikan dan didukung guru-guru profesional yang berpendidikan S1 dan S2 serta 95 persen guru-guru telah bersertifikasi

##### a. Profil Sekolah

Status	: Swasta
No. Telp	: (0324) 238839
Alamat Sekolah	: Jln. Trunojoyo No. 253 Patemon
Kecamatan	: Pamekasan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur

##### b. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Muhammadiyah 1
Provinsi	: Jawa Timur
Status kepemilikan	:
Kode Pos	: 69317

Tahun Berdiri : 1982

**c. Visi dan Misi**

**Visi :**

Memajukan pikir dan dzikir

Serta menciptakan generasi mandiri

**Misi :**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan sehingga memacu perkembangan daya pikir siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat kemajuan dan keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 3) Menumbuhkan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam sehingga menjadi acuan dalam bertindak.
- 4) Menumbuhkan prestasi non akademik dalam olah raga silat, futsal, tari, dan karawitan.
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

**2. Gambaran minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Dalam bagian ini peneliti akan mengkaji tentang gambaran minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan. Hasil wawancara dengan guru BK:

“Penting sekali. Jika dalam diri siswa itu tidak memiliki minat belajar sama sekali, maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan sempurna. Guru dan siswa sama-sama akan mengalami kesulitan dan masalah. Apa yang disampaikan oleh guru tidak akan sampai pada siswa. Begitu juga dengan siswanya, dia tidak akan mendapatkan apa-apa karena sudah tidak ada minat.

Sekali lagi minat belajar itu penting. Nah, ketidaktuntasan di sekolah sebelumnya dalam pembentukan minat belajar itu berpengaruh. Bermuaranya di SMA. Jadi, minat belajar itu bukan langsung terbentuk dan ada. Tapi berproses dari kecil hingga dewasa. Faktor dari latar belakang sekolah sebelumnya itu bisa mempengaruhi”.

“Kalau di sini di SMA Muhammadiyah minat belajarnya bervariasi. Bervariasinya itu ada yang minat belajarnya sudah bagus, misal bisa mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan. Ada juga yang belum bagus, sehingga tidak bisa mengikuti proses pembelajaran.”.

“Ciri-cirinya dia mampu mengikuti tuntutan dan kewajiban di setiap mata pelajaran. Tidak bermasalah dengan guru mata pelajarannya itu sudah bisa dikatakan bagus ya. Tanda-tandanya minat belajar siswa yang termasuk bagus itu juga, bisa mengerjakan tugas-tugas dari guru mata pelajaran. Itu indikator dari saya”.<sup>1</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh konselor yang lain di

SMA Muhammadiyah Pamekasan sebagai berikut:

“Penting sekali. Sangat penting. Begini, bagaimana siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik jika mereka tidak memiliki minat belajar. Jika demikian, maka proses transfer ilmu dari guru tidak akan sampai pada siswa. Jadinya, mereka akan merasa tidak memperoleh apa-apa dari guru”.

“Kalau di SMA Muhammadiyah minat belajarnya macam-macam. Saya tidak menutupi mas. Pastilah berbeda-beda dan tidak mungkin sama. Bukan hanya di sini, di sekolah lain pun juga pasti akan berbeda-beda minat belajar tiap individu. Di sini ada yang sudah bagus, ada yang mulai tumbuh, bahkan ada yang berkembang dan semakin bagus minat belajarnya”.

“Ciri-cirinya menurut saya, siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya, tidak bermasalah dengan guru mata pelajaran, dan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran itu sampai. Artinya proses transfer ilmu berjalan sesuai harapan”.<sup>2</sup>

Wawancara dengan siswa kelas XII yang bernama Taufik Hidayat

sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

---

<sup>1</sup> Dian Pratiwi, Guru BK SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Maret 2021).

<sup>2</sup> Nor Azizah, Guru BK SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Maret 2021).

“Saya bisa belajar dengan menyenangkan sehingga bisa mengetahui yang tidak tau, menambah ilmu dan wawasan yang berguna untuk masa depan”.

“Ada yang minat belajar dan ada yang kurang minat belajar kak”.

“Mengikuti semua kegiatan sekolah terutama kegiatan belajar mengajar kak”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas XII yaitu Andrian Firmansyah sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“Untuk menambah ilmu dan memperbaiki akhlak. Karena di setiap belajar mengajar pasti diselingi dengan akhlak”.

“Ya ada yang rajin dan ada juga yang tidak niat untuk sekolah. Datang ke sekolah hanya tidur. Tapi ada yang rajin juga. Kalau ada tugas dikerjakan.”

“Yang disiplin orangnya. Tidak pernah terlambat, mendengarkan penjelasan guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan guru kak”.<sup>4</sup>

Ini juga diucapkan oleh murid kelas XII yang bernama Feliana dengan hasil berikut:

“Penting kak. Untuk memperluas ilmu pengetahuan entah itu ilmu pengetahuan alam atau pun ilmu pengetahuan sosial”.

“Sebagian ada yang benar-benar minat belajar tapi sebagian ada yang tidak minat belajar sama sekali. Ada yang cuman main bola dan nongkrong di warung”.

“Mendengarkan penjelasan dari guru, mengerjakan tugas dari guru, dan mematuhi aturan sekolah”.<sup>5</sup>

Serupa dengan apa yang disampaikan oleh siswa kelas XII bernama Inul Daratista sebagaimana petikan wawancaranya berikut:

“Menurut saya sendiri minat belajar itu sangat penting karena tanpa itu, ilmu yang disampaikan guru ke kita tidak akan didapat sehingga nantinya kita tidak akan bisa”.

“Ada yang mau belajar dan ada yang tidak kak. Kaalau yang tidak minat belajar, hanya minta uang saku tapi pergi nongkrong bukan

<sup>3</sup> Taufik Hidayat, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

<sup>4</sup> Andrian Firmansyah, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

<sup>5</sup> Feliana, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

sekolah. Ya kalau yang minat belajar, mereka benar-benar pergi ke sekolah untuk mencari ilmu”.

“Mendengarkan guru dengan baik dan memahami, serta jika guru menjelaskan dan ada yang tidak dimengerti, mereka bertanya”.<sup>6</sup>

Pendapat yang sama diucapkan oleh siswa kelas XII yang bernama

Mila Wahdani sebagai berikut:

“Sangat penting karena bisa menambah ilmu dan membantu menggapai cita-cita”.

“Ada yang minat belajar dan ada yang tidak minat belajar kak. Macam-macam kak”.

“Menjawab pertanyaan dari guru dan bertanya jika tidak paham”.<sup>7</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala sekolah Bapak

Muhammad Siddiqurrahman sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Penting sekali. Ketidaktuntasan di sekolah sebelumnya dalam pembentukan minat itu berpengaruh. Bermuaranya di SMA. Jadi kan pembentukan minat itu bukanujuk-ujuk di SMA. Tapi sejak SD, SMP, dan berlanjut ke SMA. Jadi, faktor latar belakang sekolah sebelumnya itu mempengaruhi. Di sini kita harus sering-sering memberi motivasi”.

“Kalau di sini di SMA Muhammadiyah minat belajarnya bervariasi. Bervariasinya itu ada yang sudah bisa mengikuti proses pembelajaran yang diharapkan. Ada yang belum bisa mengikuti proses pembelajaran”.

“Ciri-cirinya dia mampu mengikuti tuntutan dan kewajiban di mata pelajarannya. Di tahap mereka tidak bermasalah dengan guru mata pelajarannya itu sudah bagus ya. Tetapi kalau minatnya itu dia yang termasuk bagus itu, bisa mengerjakan tugas-tugas dari guru mata pelajaran”.<sup>8</sup>

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung. Adapun hasil observasinya yaitu minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan beragam. Ada yang minat belajarnya sudah bagus, ada yang cukup bagus, ada yang kurang bagus, dan bahkan ada

<sup>6</sup> Inul Daratista, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>7</sup> Mila Wahdani, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>8</sup> Muhammad Siddiqurrahman, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (8 Maret 2021).

yang tidak memiliki minat belajar sama sekali. Adapun ciri-ciri dari siswa yang minat belajarnya bagus yaitu siswa mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya, tidak bermasalah dengan guru mata pelajaran, dan apa yang disampaikan. Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut minat belajarnya kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar.<sup>9</sup>

Dari hasil paparan wawancara di atas diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa buku atau catatan konseling. Berdasarkan analisis buku konseling yang ada minat belajar siswa SMA Muhammadiyah Pamekasan sudah bagus namun masih ada beberapa siswa yang memang minat belajarnya kurang bagus.

Minat belajar siswa dapat dikatakan bagus apabila siswa memperhatikan gurunya dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, tidak berbicara sendiri dan atau pun dengan temannya, mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, tidak bolos sekolah, tidak datang terlambat dan tepat waktu, dan tidak izin keluar saat pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki ciri-ciri tersebut maka dapat dikatakan bahwa minat belajarnya kurang bagus. Hal itu berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada saat wawancara oleh guru BK.

Berdasarkan buku konseling yang ada siswa yang minat belajarnya kurang bisa dikategorikan sedang, karena di dalam buku konseling

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung di Ruang Kelas, (15 Maret 2021).

tersebut hanya tertera beberapa siswa yang minat belajarnya kurang bagus.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa hal yaitu:

- a. Minat belajar itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pelajar atau pun peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di salah satu lembaga karena minat adalah pendorong yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan. Dengan adanya minat belajar yang baik akan mudah untuk mengarahkan seorang peserta didik dapat memiliki cita-cita yang sesuai dengan apa yang diminatinya. Dengan minat belajar ini, anak didik akan lebih terdorong untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
- b. Adanya minat belajar yang tumbuh maka seseorang akan mudah untuk menyerap proses pembelajaran, dan sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai minat belajar maka proses transfer ilmu yang diberikan oleh guru tidak akan sampai sehingga siswa tidak mendapatkan apa-apa. Sama halnya dengan siswa yang tidak mempunyai minat dalam belajar maka ia tidak akan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru di depan dan tidak bisa mencapai cita-cita yang ia inginkan.
- c. Minat belajar siswa SMA Muhammadiyah ada yang sudah bagus, kurang bagus, dan ada yang tidak memiliki minat belajar sama sekali. Setiap siswa tidak ada yang sama minat belajarnya sehingga di

---

<sup>10</sup> Dokumentasi di Ruang BK, (15 Maret 2021).

sekolah tersebut tidak dapat disamaratakan yang artinya beragam mengenai gambaran minat belajar siswa SMA muhammadiyah. Siswa dengan minat belajar bagus yaitu siswa yang mampu dan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik, dapat menyelesaikan tugas serta tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya, tidak bermasalah dengan guru mata pelajaran, dan apa yang disampaikan. Jika siswa tidak menunjukkan perilaku tersebut, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut minat belajarnya kurang atau bahkan tidak memiliki minat belajar.

### **3. Pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Dalam bagian ini, peneliti akan mengkaji tentang layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dian Pratiwi selaku guru BK sebagai berikut:

“Ya hampir sama dengan langkah-langkah dari bimbingan klasikal, mas. Karena bimbingan karier yang diberikan itu disampaikan secara klasikal kepada siswa. Jadi, ada tahap pendahuluan, lanjut ke inti, dan terakhir penutup. Nah, kalau bimbingan karir itu diberikan sejak kelas 10”.

“Kalau materi dari bimbingan karir untuk membantu meningkatkan minat belajar siswa, itu seperti mengenal cita-cita dan jenis-jenis profesi. Karena kan begini, siswa itu pasti mempunyai cita-cita. Nah, agar bisa mencapai cita-cita, maka mau tidak mau mereka harus minat belajar”.

“Kalau media pakai internet juga beli materi-materi. Pakai laptop, proyektor, power point, dan sebagainya. Metodenya yang dipakai itu membentuk kelompok, bimbingan klasikal, dan diskusi”.

“Ada. Seminggu sekali selama satu jam”.

“Biasanya dapat laporan dari guru-guru mata pelajaran. Beliau menceritakan perubahan-perubahan perilaku dari anak tersebut. Tapi ya pas bukan langsung berubah perilakunya. Ada yang namanya proses. Bertahap perubahannya mas. Biasanya dari yang

awalnya mereka suka tidak mendengarkan dan tidak mengerjakan tugas, akhirnya mereka mulai berubah”.<sup>11</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nor Azizah selaku guru BK juga sebagai berikut:

“Langkah-langkahnya dimulai dari pendahuluan seperti salam, do’a, memberi tahu siswa materi apa yang akan disampaikan. Lanjut ke kegiatan inti berupa materi, dan terakhir penutup misal refleksi dari pemberian materi”.

“Kalau bimbingan karir itu mengenal cita-cita dan jenis-jenis profesi”.

“Media yang dipakai misal seperti video, ppt, laptop, dan proyektor. Kalau media pakai internet juga beli materi-materi. Kalau kelas 10 masih dikasih. Kalau kelas 12 nyari sendiri. Kelas 11 mereka sudah dilatih untuk nyari sendiri supaya asyik. Tapi informasi-informasi tentang kekinian tetap diberikan pada anak-anak. Metodenya pakai bimbingan kelompok, bimbingan individu, ceramah, dan diskusi”.

“Ada. Seminggu satu kali selama 1 jam”.

“Ya dilihat dari perilakunya mas. Ada perubahan apa tidak. Tapi bukan pas sekali dikasih lalu ada perubahan. Butuh yang namanya proses. Biasanya setelah melalui beberapa kali pemberian layanan bimbingan karier in syaa Allah ada perubahan mas. Misal dari perilakunya mas. Yang awalnya dia tidak minat belajar, setiap ada mata pelajaran dia keluar, atau tidak mendengarkan, akhirnya dia mulai berubah. Mulai muncul minat untuk belajar agar cita-citanya tercapai. Biasanya perubahan seperti itu, saya dapat laporan dari guru-guru mata pelajaran, kadang saya perhatikan dan pantau juga siswa-siswa tersebut”.<sup>12</sup>

Serupa dengan apa yang telah di ucapkan murid kelas XII bernama Taufik Hidayat sebagai berikut:

“Yang pertama diberi arahan dan motivasi untuk lebih giat belajar. Dikasih materi penguat itu kak. Setelah selesai lalu ditutup”.

“Tentang pentingnya pendidikan dan masa depan yang cerah agar tercapai harus rajin belajar”.

“Pakai proyektor dan laptop. Metodenya diskusi dan membentuk kelompok”.

“Ada, satu minggu sekali setiap sabtu”.

<sup>11</sup> Dian Pratiwi, Guru BK SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (4 Maret 2021).

<sup>12</sup> Nor Azizah, Guru BK SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 Maret 2021).

“Iya pastinya ada perubahan. Saya bisa belajar lebih giat”.<sup>13</sup>

Serupa dengan apa yang telah diucapkan murid kelas XII bernama

Andrian Firmansyah sebagai berikut:

“Pertama berdo’a kak. Terus diberikan arahan agar menjadi lebih baik. Lalu terakhir ditutup kak. Ditanya senang apa tidak dapat materi dari ibu”.

“Banyak kak. Ada yang permainan untuk mengasah otak. Pemberian motivasi kak. Kiat-kiat belajar agar bisa mencapai karier dan cita-cita yang diimpikan”.

“Pakai proyektor sambil dijelaskan. Kadang nonton video kak pakai speaker yang bunyinya nyaring. Kalau metode yang dipakai kak kadang diskusi, kadang dikasih bimbingan pribadi, dan kadang juga bentuk kelompok”.

“Ada satu jam satu kali dalam seminggu”.

“Ada kak. Karena setiap pemberian motivasi ada hasilnya. Hati itu merasa tersentuh kak”.<sup>14</sup>

Serupa dengan apa yang telah diucapkan murid kelas XII bernama

Feliana sebagai berikut:

“Ya awalnya dibuka dari do’a kak. Lalu ibu memberi tahu kalau kita sekarang akan belajar apa. Ya pas lanjut pemberian materi. Memberikan arahan kemampuannya kita bisa dikembangkan. Setelah selesai lalu ditutup kak”.

“Materinya tentang sosialisai pekerjaan atau profesi dan motivasi”.

“Menggunakan proyektor, laptop, HP, dan speaker aktif. Kalau metodenya kadang suruh bentuk kelompok, kadang diselingi dengan permainan kak”.

“Ada seminggu sekali”.

“Iya ada. Dari segi akhlak dan sosial. Cara untuk mengatasi masalah dan meningkatkan minat belajar”.<sup>15</sup>

Serupa dengan apa yang telah diucapkan murid kelas XII bernama

Inul Daratista sebagai berikut:

“Pertama kak kita berdo’a dulu, lalu lanjut pemberian materi dari ibu. Beliau membimbing dan memberikan arahan agar siswa dapat menjadi lebih baik lagi. Terus setelah itu ditanya bagaimana

<sup>13</sup> Taufik Hidayat, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

<sup>14</sup> Andrian Firmansyah, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

<sup>15</sup> Feliana, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

perasannya setelah dapat materi dari ibu. Pesan dan kesannya kak. Setelah itu ditutup kak”.

“Materi tentang pekerjaan, cita-cita, profesi, dan karir kak”.

“Proyektor, laptop, dan dijelaskan. Lewat speaker juga kak. Metodenya kak kadang suruh bentuk kelompok, disuruh diskusi juga”.

“Ada ssatu minggu satu kali setiap hari sabtu jam ke 4 pukul 08.30 WIB”.

“Iya pasti ada perubahan kak. Bisa merubah pola pikir menjadi lebih baik dan menambah ilmu”.<sup>16</sup>

Serupa dengan apa yang telah di ucapkan murid kelas XII bernama

Mila Wahdani sebagai berikut:

“Awalnya berdo’a kak. Lanjut ibu menjelaskan materi. Memberikan arahan dan memberikan bimbingan. Ditanya ada yang tidak mengerti, ada yang mau ditanyakan, atau mau ada tambahan. Setelah itu ditutup kak. Biasanya ditanya pesan dan kesan setelah dapat materi kak”.

“Materinya itu kalau kelas 3 memberikan arahan tentang kuliah. Kadang-kadang teman-teman-teman itu kak bingung mau kerja apa kuliah. Lalu diberi arahan sama ibu. Bagaimana karir yang akan dilalui. Dikasih materi macam-macam pekerjaan juga kak”.

“Proyektor, laptop, dan kadang-kadang menjelaskan sendiri di depan. Kalau metodenya kadang suruh diskusi atau kadang ibu menjelaskan saja”.

“Ada setiap Hari Sabtu kak”.

“Ada kak. Contohnya dari yang tadinya malas belajar menjadi giat belajar”.<sup>17</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak

Muhammad Siddiqurrahman sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ya. Langkah-langkah pasti ada pembukaan atau pendahuluan, inti, dan ada penutup. Kalau bimbingan karir itu diberikan sejak kelas 10. Ada bimbingan klasikal, konsultasi, dan konseling individu”.

“Kalau bimbingan karir itu mengenal cita-cita dan jenis-jenis profesi”.

“Kalau media pakai internet dan beli materi-materi. Ada proyektor, laptop, dan speaker. Nah, kalau metode yang dipakai yaitu bimbingan kelompok, bimbingan individu, dan diskusi yang saya ketahui”.

<sup>16</sup> Inul Daratista, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>17</sup> Mila Wahdani, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

“Ada. Biasanya seminggu satu kali tiap kelas selama satu jam”.<sup>18</sup>

Hasil analisis dokumentasi juga memperkuat yaitu berupa RPL yang dibuat oleh guru BK sebelum memberikan dan melaksanakan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan minat belajar siswa. Dalam RPL tersebut ada langkah-langkah dari guru BK dalam memberikan layanan dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Langkah-langkahnya yaitu pembukaan atau pendahuluan yang meliputi mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan topik yang akan dibahas, lalu inti yang meliputi menjelaskan materi, memberi tugas, dan terakhir penutup yang meliputi melakukan evaluasi serta disusul salam penutup dan do'a. Adapun materinya yaitu yang berkaitan dengan cita-cita, profesi, jenis-jenis pekerjaan, dan jenis-jenis karir setelah lulus dari SMA.<sup>19</sup>

Selain hasil wawancara di atas, peneliti juga melakukan observasi langsung. Adapun hasil observasinya yaitu guru BK memberikan layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara klasikal, diskusi, dan atau membentuk kelompok dengan menyampaikan materi yang berkaitan untuk mengembangkan minat belajar siswa seperti cita-cita, jenis-jenis pekerjaan, profesi, pendidikan dan mencapai masa depan dengan cerah, dan macam-macam karir. Kegiatan tersebut menggunakan media laptop, proyektor, power point, menonton video, speaker, dan ceramah. Dalam memberikan layanan, guru BK mengikuti jadwal yang sudah ada dan

---

<sup>18</sup> Muhammad Siddiqurrahman, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah, Wawancara Langsung, (8 Maret 2021).

<sup>19</sup> Dokumentasi di Ruang Kelas, (20 Maret 2021).

memang benar durasi waktu untuk guru BK masuk kelas yaitu satu jam atau 60 menit seminggu sekali tiap kelas.<sup>20</sup>

Dari hasil penelitian, berikut temuan penelitian yang ditemukan oleh peneliti di lapangan:

- a. Layanan bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan minat belajar siswa yaitu diberikan sesuai dengan jadwal masing-masing guru BK untuk masuk kelas yaitu satu minggu satu kali setiap kelas dengan durasi waktu satu jam atau 60 menit. Sebelum masuk ke kelas untuk memberikan layanan dan menyampaikan materi, terlebih dahulu guru BK membuat RPL.
- b. Metode yang digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan bimbingan karir yaitu secara klasikal, ceramah, diskusi, dan atau membentuk kelompok. Sementara itu, materi yang diberikan yaitu materi yang berkaitan dengan mengembangkan minat belajar siswa seperti macam-macam karir, profesi, pendidikan dan masa depan yang cerah, serta cita-cita dan jenis-jenis pekerjaan.
- c. Dalam memberikan layanan bimbingan karir guru BK menggunakan media proyektor, laptop, power point, video, dan speaker. Selain itu, terkadang guru BK juga hanya menggunakan media papan tulis dan spidol. Guru BK menulis poin-poin dari materi atau informasi yang akan disampaikan dan siswa mendengarkan serta menulis atau mencatatnya.

---

<sup>20</sup> Observasi Langsung di Ruang Kelas, (20 Maret 2021).

- d. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK yaitu mengucapkan salam, berdoa, menyampaikan topik yang akan dibahas, memberikan layanan berupa materi yang akan disampaikan, evaluasi, dan penutup. Langkah-langkah tersebut jika dirangkum maka ada tiga tahapan yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

#### **4. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Bimbingan karier dalam memberikan pengembangan minat belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Dian Pratiwi berikut:

“Untuk faktor pendukung dan penghambatnya dari fasilitas. Di satu sisi ada fasilitas yang mendukung misal untuk media ada proyektor, ada speaker. Kalau faktor penghambatnya fasilitas tersebut kurang menurut saya. Masih ada yang kurang. Terus untuk waktu GURU bk masuk kelas itu kurang cukup menurut saya. Namanya juga mau membentuk dan mengembangkan minat belajar siswa pasti butuh proses yang bisa dikatakan cukup lama. Jadi, kalau hanya seminggu sekali nanti hasilnya kurang cepat begitu”.

“Siswa yang sudah rajin, aktif, dan tidak bermasalah itu sangat mendukung sekali dalam pemberian layanan bimbingan karir. Tapi kalau yang tidak ada minat untuk belajar, pas saya memberikan layanan bimbingan karier, mereka tidak mendengarkan, bicara sendiri atau sama temannya, suka keluar kelas, dan lain-lain. Orang tua siswa juga mempengaruhi. Minat itu dimulai dari kelas 10. Orang tua tidak tau kemampuan anaknya. Tapi mereka mendikte anaknya, kamu masuk IPA lah, kamu masuk IPS lah, begitu. Yang akhirnya tidak sesuai dengan minat belajar siswa”.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dian Pratiwi, Guru BK SMA Muhammadiyah, Wawancara Langsung, (4 Maret 2021).

Hasil tersebut selaras dengan ucapan oleh guru BK yang lainnya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya dari fasilitas yang ada untuk kegiatan pemberian layanan bimbingan karir bisa dikatakan cukup lengkap.<sup>22</sup> Terus anak-anaknya mendengarkan. Kalau penghambatnya waktunya satu jam itu kurang menurut saya. Bisa seminggu dua kali satu jam tidak apa-apa. Atau bisa ditambahin sekitar 30 menit. Anak-anaknya juga tidak memperhatikan itu bikin menghambat proses”.

“Orang tua dan latar pendidikan atau sekolah sebelumnya. Sudah saya bilang kalau minat belajar itu bukan ujuk-ujuk kebentuk. Tapi dari awal sekolah dan beproses. Nah, siswa yang belum ada minat belajar itu biasanya tidak mendengarkan, mengganggu temannya, suka izin mau ke kamar mandi. Kalau orang tua kadang mereka menyuruh anaknya memilih jurusan yang mereka mau bukan yang anak ingin sehingga pada akhirnya anak jadi tidak minat belajar. Kalau pendukungnya ya mereka yang sudah kebentuk minat belajarnya itu memperhatikan, prosesnya jadi nyaman dan menyenangkan”.<sup>23</sup>

Serupa dengan apa yang telah di ucapkan murid kelas XII bernama Taufik Hidayat sebagai berikut:

“Pendukung ada muridnya di kelas kak, dan mendengarkan. Penghambatnya ada anak-anak yang tidak masuk kelas dan tidak mendengarkan”.<sup>24</sup>

Serupa dengan apa yang telah di ucapkan murid kelas XII bernama Andrian Fimansyah sebagai berikut:

“Pendukungnya ketika anak-anak semangat belajar dan tidak ramai. Faktor penghambatnya kadang ada yang keluar sembarangan, tidak izin dulu, ada yang tidur, dan tidak mendengarkan”.<sup>25</sup>

Serupa dengan apa yang telah di ucapkan murid kelas XII yang bernama Feliana sebagai berikut:

---

<sup>22</sup>

<sup>23</sup> Nor Azizah, Guru BK SMA Muhammadiyah, Wawancara Langsung, (5 Maret 2021).

<sup>24</sup> Taufik Hidayat, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

<sup>25</sup> Andrian Firmansyah, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (9 Maret 2021).

“Pengaruhnya ada siswa yang izin keluar masuk kelas, ramai, dan ada yang tidur. Pendukungnya tidak ramai, semua murid mendengarkan penjelasan dari guru”.<sup>26</sup>

Serupa dengan apa yang telah diucapkan murid kelas XII bernama Inul Daratista sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya gurunya menjelaskan dengan baik dan jelas, tidak ramai, dan mendengarkan dengan baik. Faktor penghambatnya, ada siswa yang masuk datang terlambat dan mengganggu konsentrasi, dan ada yang keluar tanpa izin”.<sup>27</sup>

Serupa dengan apa yang telah diucapkan murid kelas XII yang bernama Mila Wahdani sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya aktif belajar, tidak terlambat, patuh pada tata tertib sekolah. penghambatnya ada siswa yang tidur di dalam kelas”.<sup>28</sup>

Hal selaras juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Bapak Muhammad Siddiqurrahman sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Ada faktor internal dan eksternal. Internal itu dari dirinya sendiri. kalau eksternal dari latar belakang pendidikan sebelumnya dan keluarga”.

“Orang tua. Minat itu dimulai dari kelas 10. Orang tua tidak tau kemampuan anaknya. Tapi mereka mendikti anaknya, kamu masuk IPA lah, kamu masuk IPS lah, begitu”.<sup>29</sup>

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas diperkuat hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Muhammadiyah Pamekasan bahwasannya yang menjadi faktor pendukung pada saat pelaksanaan layanan bimbingan karier yaitu adanya media yang bisa dikatakan cukup lengkap untuk melaksanakan layanan bimbingan karir, RPL karena di

<sup>26</sup> Feliana, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>27</sup> Inul Daratista, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>28</sup> Mila Wahdani, Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Pamekasan, Wawancara Langsung, (10 Maret 2021).

<sup>29</sup> Muhammad Siddiqurrahman, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah, Wawancara Langsung, (8 Maret 2021).

dalamnya sudah berisi informasi-informasi yang akan disampaikan kepada siswa, kemudian fasilitas yang sudah tersedia seperti alat-alat tulis, penghapus, dll. Adapun faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan minat belajar siswa yang dialami guru BK yaitu fasilitas yang tersedia hanya terbatas seperti proyektor dan waktu yang dimiliki oleh guru BK untuk masuk kelas dirasa masih kurang.<sup>30</sup>

Dari penelitian yang dilakukan, berikut temuan yang ditemukan oleh peneliti:

- a. Faktor pendukung yang timbulnya dari siswa itu sendiri seperti halnya peneliti melihat ada beberapa siswa yang benar-benar mendengarkan apa yang disampaikan guru BK pada saat pelaksanaan layanan bimbingan karir. Faktor penghambat yang memang timbul dari siswa itu sendiri peneliti melihat ada siswa yang keluar kelas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan karir, kemudian peneliti melihat ada siswa yang seandainya berbicara sama teman sebangkunya ketika guru di depan sedang menyampaikan materi/sebuah informasi-informasi, siswa yang memang tidak punya minat. Selain itu, faktor latar sekolah sebelumnya dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Jika pembentukan minat belajar di sekolah sebelumnya belum tuntas, maka akan berpengaruh. Begitu juga dengan orang tua yang memaksa anaknya memilih jurusan yang diinginkan oleh orang tuanya bukan yang diinginkan anaknya.

---

<sup>30</sup> Observasi Langsung di Ruang Kelas, (17 Maret 2021).

- b. Faktor pendukungnya merupakan RPL yang sudah disusun oleh guru BK karena materi yang akan disampaikan ada di RPL tersebut. Adanya fasilitas yang cukup lengkap dan bisa digunakan sebagai media pemberian layanan bimbingan karir. Faktor pendukung yang timbulnya dari siswa yaitu siswa yang memang benar-benar punya keinginan untuk belajar sehingga siswa dengan mudah mendengarkan penjelasan guru. Kemudian siswa yang tidak keluar kelas pada saat pelaksanaan berlangsung. Artinya siswa yang sudah memiliki minat belajar yang bagus.
- c. Faktor penghambat yang dialami guru BK yaitu fasilitas yang masih bisa dikatakan kurang memadai dan waktu masuk kelas guru BK yang dirasa masih kurang. Kemudian untuk faktor penghambat yang berasal dari diri siswa yaitu tidak mau mendengarkan penjelasan guru, siswa berbicara sama teman sebangkunya, siswa yang keluar kelas, siswa yang tidak punya keinginan atau rasa suka untuk belajar, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, faktor latar sekolah sebelumnya dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Jika pembentukan minat belajar di sekolah sebelumnya belum tuntas, maka akan berpengaruh. Begitu juga dengan orang tua yang memaksa anaknya memilih jurusan yang diinginkan oleh orang tuanya bukan yang diinginkan anaknya.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian pembahasan ini, peneliti akan memaparkan tentang hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dan dihubungkan dengan teori yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas temuan penelitian yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah Pamekasan sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif yang berkaitan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

### **1. Gambaran minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Koordinator Guru BK dan guru BK yang lain juga kepala sekolah diperoleh data bahwa minat belajar itu sangat penting untuk dimiliki oleh seorang pelajar atau pun peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di salah satu lembaga karena minat adalah motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan cita-cita yang di inginkan. Dengan adanya minat belajar yang baik siswa akan memiliki cita-cita yang sejalan dengan apa yang telah diminatinya terkait dengan suatu bidang ilmu atau mata pelajaran. Dengan itu, minat belajar yang dimiliki oleh siswa akan mendorong untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Selain itu, dengan adanya minat belajar yang tumbuh maka seseorang akan mudah untuk menyerap proses pembelajaran, dan sebaliknya seseorang yang tidak mempunyai minat belajar maka proses transfer ilmu yang diberikan ataupun disampaikan oleh guru tidak akan sampai sehingga siswa tidak mendapatkan apa-apa. Sama halnya dengan siswa yang tidak memiliki

minat dalam belajar maka ia tidak akan mudah menangkap apa yang dijelaskan oleh guru di depan dan tidak bisa mencapai cita-cita yang ia inginkan.

Hal ini sejalan dengan fungsi minat belajar yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya Elizabeth B. Hurlock menulis tentang fungsi minat belajar bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai berikut: Intensitas cita-cita pada peserta didik atau siswa dapat dipengaruhi dengan adanya minat yang dimiliki seseorang pada suatu bidang ilmu maupun mata pelajaran tertentu. Sehingga menjadikan antara minat serta cita-cita siswa menjadi selaras. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam menguasai suatu bidang ilmu/mata pelajaran tertentu. Prestasi dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat. Dengan minat yang dimiliki anak didik akan lebih membantu untuk mencapai prestasi belajar yang baik serta maksimal. Terbentuknya minat sejak kecil atau masa kanak-kanak akan terus memberikan inspirasi saat memasuki masa dewasa serta akan menghasilkan pendorong untuk mewujudkan.<sup>31</sup>

Kemudian ciri-ciri siswa yang minat belajarnya kurang bagus yaitu siswa yang tidak punya minat untuk belajar, siswa yang sering keluar kelas, tidak mendengarkan gurunya ketika menjelaskan, berbicara sendiri atau dengan temannya, suka keluar kelas, dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang berminat dalam belajar yaitu siswa yang mempunyai rasa suka, atau senang terhadap sesuatu, siswa yang mempunyai kecenderungan dalam memperhatikan guru yang menjelaskan, siswa yang

---

<sup>31</sup> Mochlis Solichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Salsabila Putra Pratama, 2013), hlm. 180.

tidak berbicara sama temannya, dan siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Hal ini sejalan dengan teori yang peneliti paparkan di bab sebelumnya ciri-ciri siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>32</sup>

Pertama, siswa memiliki kecenderungan untuk tetap dan terus memperhatikan sesuatu dan dipelajari secara intens dan terus menerus. Artinya siswa yang mempunyai minat belajar yang bagus akan cenderung memperhatikan apa yang gurunya sampaikan. Sekalipun hal itu dilakukan terus-menerus oleh gurunya.

Kedua, ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Artinya siswa yang memiliki minat belajar yang bagus tidak akan bosan pada proses belajar mengajar yang terus-menerus dilakukan. Mereka memiliki rasa suka dan senang.

Ketiga, siswa merasa bangga dan memiliki kepuasan diri terhadap apa yang telah diperhatikan dan diamati. Siswa memiliki rasa keterikatan pada bentuk aktivitas yang diminati. Artinya, siswa merasa bangga dan puas ketika melakukan sesuatu hal yang diminati. Pada saat belajar siswa merasakan keterikatan dengan belajar sehingga timbul rasa bangga dan cinta terhadap proses belajar.

Keempat, lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lain. Maksudnya di sini, siswa akan fokus dan lebih memilih

---

<sup>32</sup> Ibid. hlm. 131.

belajar daripada yang lain. Misalnya siswa tidak akan berbicara sama temannya meskipun topiknya menarik karena lebih memilih fokus belajar.

Kelima, dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Hal ini maksudnya, jika siswa memiliki minat belajar yang bagus maka mereka akan menunjukkan atau mewujudkannya dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti belajar, belajar kelompok, mengikuti kompetisi, dan lain-lain.

## **2. Pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa materi-ateri yang diberikan untuk mengembangkan minat belajar siswa adalah materi-materi yang berkaitan dengan bimbingan karir dan untuk mengetahui perubahan pada siswa yang minat belajarnya masih kurang, maka adanya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan karir yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Penyelenggaraan bimbingan karier di sekolah dapat menggunakan beberapa prinsip sebagai kaidah atau dasar. Prinsip bimbingan karier adalah suatu patokan yang sumbernya berasal dari prinsip-prinsip pada bimbingan dan konseling.<sup>33</sup>

Beberapa prinsip yang berkaitan pada tujuan dan pelaksanaan pelayanan, yaitu:

---

<sup>33</sup> Widarto, *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*, (Yogyakarta: Leutikaprio, 2015), hlm. 32.

- a. Bimbingan karier digunakan untuk mengarahkan konseli agar mampu membimbing diri sendiri untuk menghadapi masalah karier konseli.
- b. Pada proses layanan bimbingan karier, seluruh keputusan yang akan diambil serta akan dilakukan oleh konseli merupakan keinginan konseli sendiri, bukan atas keputusan atau paksaan dari konselor maupun pihak lain.
- c. Pada layanan bimbingan karier, masalah karier konseli sebaiknya diberikan oleh tenaga yang ahli dalam bidangnya. Sehingga dapat berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh seorang konseli.
- d. Dengan adanya kerja sama antara konselor, dengan beberapa pihak terkait seperti guru, orang tua dan faktor pendukung lainnya sangat menentukan hasil dari bimbingan karier.
- e. Hasil evaluasi terhadap siswa atau konseli pada bimbingan karier di butuhkan untuk pengembangan program bimbingan karier.

Pada poin yang c berbunyi bahwa adanya kerja sama antara guru BK, guru-guru lain, dan orang tua sangat menentukan hasil bimbingan karier. Pernyataan itu sependapat dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru BK bahwa untuk mengetahui keberhasilan dari bimbingan karier yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam mengembangkan minat belajarnya adalah dengan adanya laporan dari beberapa guru.

Pada umumnya guru mata pelajaran dan terutama wali kelas akan melaporkan dan berbagi pendapat mengenai anak yang minat belajarnya masih dapat dikatakan kurang. Guru mata pelajaran dan wali kelas akan

melaporkan perubahan-perubahan yang ada pada anak tersebut setelah diberikan bimbingan karier oleh guru BK. Jika tidak ada perubahan, guru mata pelajaran dan wali kelas juga akan melaporkan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kerja sama dengan guru-guru yang lain akan menentukan hasil bimbingan karier dan hal ini sesuai dengan teori dari salah satu prinsip-prinsip bimbingan karier.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan karier dalam mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan**

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling yang ada di SMA Muhammadiyah Pamekasan diperoleh data bahwa pelaksanaan layanan bimbingan karir untuk mengembangkan minat belajar siswa di SMA Muhammadiyah Pamekasan faktor pendukungnya yaitu RPL yang sudah disusun oleh guru BK karena materi yang akan disampaikan ada di RPL tersebut. Adanya fasilitas yang cukup lengkap dan bisa digunakan sebagai media pemberian layanan bimbingan karir. Faktor pendukung yang timbulnya dari siswa yaitu siswa yang memang benar-benar punya keinginan untuk belajar sehingga siswa dengan mudah mendengarkan penjelasan guru. Kemudian siswa yang tidak keluar kelas pada saat pelaksanaan berlangsung. Artinya siswa yang sudah memiliki minat belajar yang bagus.

Sedangkan faktor penghambat yang dialami guru BK yaitu fasilitas yang masih bisa dikatakan kurang memadai dan waktu masuk kelas guru BK yang dirasa masih kurang. Kemudian untuk faktor

penghambat yang berasal dari diri siswa yaitu tidak mau mendengarkan penjelasan guru, siswa berbicara sama teman sebangkunya, siswa yang keluar kelas, siswa yang tidak punya keinginan atau rasa suka untuk belajar, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, faktor latar sekolah sebelumnya dan orang tua juga menjadi faktor penghambat. Jika pembentukan minat belajar di sekolah sebelumnya belum tuntas, maka akan berpengaruh. Begitu juga dengan orang tua yang memaksa anaknya memilih jurusan yang diinginkan oleh orang tuanya bukan yang diinginkan anaknya.

Faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam faktor internal dan eksternal. Yang mana faktor internal merupakan faktor yang memang ada atau tumbuh dari siswa itu sendiri seperti halnya berbicara sama teman sebangkunya dibandingkan mendengarkan guru yang ada di depan, keadaan kondisi fisik siswa yang kurang sehat (sakit). Kemudian faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu bisa dari lingkungan, lingkungan keluarga, misalnya orang tua siswa tidak memperhatikan belajar anaknya dan kurang memotivasi anaknya untuk belajar sehingga anak tersebut termotivasi dalam belajar atau memaksakan kehendak.

Hal ini sejalan dengan teori yang sudah peneliti paparkan sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi minat belajar

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan suatu faktor yang berasal dalam diri individual itu sendiri yang menyangkut kepribadian, fisiologis serta

fisik pribadi tersebut. Beberapa faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berkaitan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibagi menjadi dua macam. Faktor tonus jasmani yaitu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, untuk memperoleh pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu diperlukan kondisi fisik yang sehat serta bugar, dan sebaliknya beberapa kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan bentuk perilaku maupun mental yang dapat memengaruhi proses belajar. Faktor psikologis yang dapat memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat individu/siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor non lingkungan sosial.<sup>34</sup>

1) Lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, lingkungan sosial keluarga

2) Lingkungan non sosial

---

<sup>34</sup> Bahruddin, Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar Dan Pembelajaran, hlm. 23-34.

Faktor lingkungan non sosial meliputi faktor alamiah, instrumental, dan materi pelajaran.